

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia karena berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Kementrian Koperasi & UKM, 2023). Namun, meskipun memiliki peran yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan yang lemah dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, keterbatasan akses permodalan, hingga rendahnya kemampuan bersaing (Rahma., 2025).

Perkembangan teknologi digital sebenarnya telah membuka peluang bagi UMKM untuk bertransformasi, termasuk dalam hal keuangan. Pesatnya pertumbuhan internet dan media sosial di Indonesia menunjukkan adanya tren pergeseran aktivitas usaha dari konvensional ke digital. Murdiani, Asnusa, & Ramaputra., (2022) menegaskan bahwa “pesatnya pertumbuhan penggunaan teknologi internet telah memperluas aktivitas warga, dan hal ini menuntut pelaku UMKM mampu beradaptasi atas pergeseran teknologi dalam bisnis”. Dengan kata lain, adopsi teknologi digital, termasuk aplikasi keuangan, menjadi kebutuhan agar UMKM mampu bertahan dan berkembang.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih menghadapi kendala dalam literasi keuangan. Fitriani, (2022) menemukan bahwa banyak UMKM kuliner di Indonesia masih mencatat transaksi secara manual bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini menyebabkan data keuangan tidak akurat, sulit dianalisis, dan berisiko menimbulkan kerugian.

Kondisi tersebut juga dialami oleh UMKM Raja Snack di Desa Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Usaha kue basah yang berdiri sejak tahun 2024 ini

dikelola oleh Ibu Jumilah bersama 10 tenaga kerja lokal. Dalam praktiknya, pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha masih dilakukan secara manual dengan buku tulis, bahkan sering kali hanya berdasarkan ingatan. Akibatnya, pemilik usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan secara riil, apakah usahanya memperoleh keuntungan atau kerugian, serta tidak memiliki dasar yang kuat dalam mengambil keputusan usaha.

Melihat fenomena tersebut, diperlukan solusi berupa optimalisasi pengelolaan keuangan digital agar UMKM Raja Snack mampu melakukan pencatatan yang lebih terstruktur, akurat, dan efisien. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi BukuKas, yang dirancang sederhana dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Penelitian Setiawan & Nugroho (2021) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi digital dalam pencatatan keuangan mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, serta membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, melalui kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), dilakukan pendampingan pada UMKM Raja Snack dalam mengoptimalkan pencatatan keuangan berbasis aplikasi BukuKas agar usaha ini dapat berkembang secara berkelanjutan.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Desa Rajabasa merupakan salah satu dari 16 desa di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan. Desa ini terletak di wilayah pesisir pantai, di antara Selat Sunda dan Pegunungan Sepan (yang sekarang dikenal sebagai Gunung Rajabasa). Secara historis, Desa Rajabasa didirikan oleh Ratu Segunda yang berasal dari Skala Berak, dibantu oleh enam saudaranya, yang kemudian membentuk Pitu Muakhi. Wilayah ini berkembang menjadi Bandar dengan kekuasaan dari Kahay hingga Way Pedik Tengkujuh. Pada tahun 1883, desa ini hancur akibat letusan Gunung Krakatau dan tsunami, yang menghancurkan desa beserta catatan sejarahnya, kecuali Cap Marga dan beberapa cerita lisan. Desa dibangun ulang pada tahun 1884 dan terus berkembang hingga sekarang. Sejak berdiri, Desa Rajabasa telah dipimpin oleh 17 kepala desa, mulai dari Pangeran Menak Ratu (1884-1894) hingga Hermansyah Hr (2019-sekarang). Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang

melimpah, termasuk pertanian, perkebunan, dan pariwisata pesisir serta gunung. Pada tahun 2013, IPB Bogor menetapkan Desa Rajabasa sebagai desa percontohan wisata terpadu di Kecamatan Rajabasa (Pemerintah Desa Rajabasa, 2023).

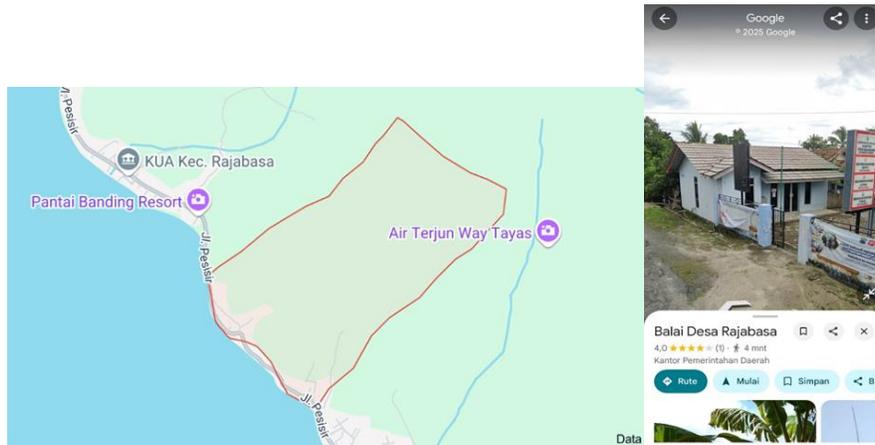
Letak Geografis

Desa Rajabasa terletak di wilayah pesisir Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, dengan alamat Jalan Pesisir Desa Rajabasa RT.004 RW.002. Secara geografis, desa ini berada di antara Selat Sunda di sebelah barat dan Gunung Rajabasa di sebelah timur, menjadikannya lokasi strategis untuk potensi wisata pantai dan gunung. Batas wilayah desa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Batas Wilayah Desa Rajabasa

Batas	Desa/Keterangan	Kecamatan
Sebelah Utara	Banding	Rajabasa
Sebelah Timur	Gunung Rajabasa	Rajabasa
Sebelah Selatan	Sukaraja	Rajabasa
Sebelah Barat	Teluk Lampung	Rajabasa

Orbitasi desa mencakup jarak ke ibu kota kecamatan sekitar 10 menit, ke ibu kota kabupaten 10 km, dan ke ibu kota provinsi 30 menit. Lokasi ini mendukung aksesibilitas yang baik melalui jalan darat dan laut, terutama untuk kawasan wisata terdekat seperti Pantai Wartawan di Desa Way Muli, Air Terjun di Desa Cugung, serta Kahai Beach dan Pulau Mangkudu.



Gambar 1. 1 Lokasi Desa Rajabasa

(Sumber : https://maps.app.goo.gl/sPyMrTt2WzbWhMCK7?g_st=aw)

Luas Wilayah & Pembagian Dusun

Luas total wilayah Desa Rajabasa adalah 705 Ha, dengan rincian penggunaan lahan sebagai berikut:

- a. Luas Pemukiman: 15 Ha
- b. Luas Persawahan: 64 Ha
- c. Luas Perkebunan: 190 Ha
- d. Luas Hutan: 257 Ha
- e. Luas Perkantoran: 0,4 Ha
- f. Luas Jalan: 2 Ha
- g. Luas Sekolah: 0,5 Ha
- h. Luas Lapangan Volly: 0,3 Ha
- i. Luas Kuburan: 2 Ha

Desa Rajabasa dibagi menjadi 3 Dusun (setara dengan RW) dan 9 RT. Pembagian ini mendukung pengelolaan administratif yang lebih efektif, dengan kepala dusun masing-masing: M Dahlan Rahman (Dusun 001), A Rizal Ghufur (Dusun 002), dan Abdullah (Dusun 003). Selain itu, terdapat 9 ketua RT yang bertanggung jawab atas wilayah masing-masing, seperti M Yakub (RT 01) hingga Zufri Eriansyah (RT 09).

Demografi & Mata Pencaharian

Penduduk Desa Rajabasa berjumlah 1.540 jiwa, dengan komposisi yang seimbang antara laki-laki (770 jiwa) dan perempuan (770 jiwa). Jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 412 KK, terdiri dari 309 KK laki-laki dan 103 KK perempuan. Demografi ini mencerminkan masyarakat yang relatif seimbang secara gender dan didominasi oleh keluarga inti.

Mata pencaharian pokok masyarakat Desa Rajabasa mayoritas berbasis sumber daya alam, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Petani: 260 orang
- b. Pedagang: 64 orang
- c. Peternak: 73 orang
- d. PNS: 8 orang
- e. Bidan: 1 orang
- f. Guru: 14 orang
- g. Swasta/Lainnya: 13 orang

Sektor pertanian dan perkebunan menjadi tulang punggung ekonomi, didukung oleh lahan sawah dan kebun yang luas, sementara potensi wisata pantai dan gunung mulai berkontribusi pada pendapatan Masyarakat melalui pengelolaan oleh kelompok lokal.

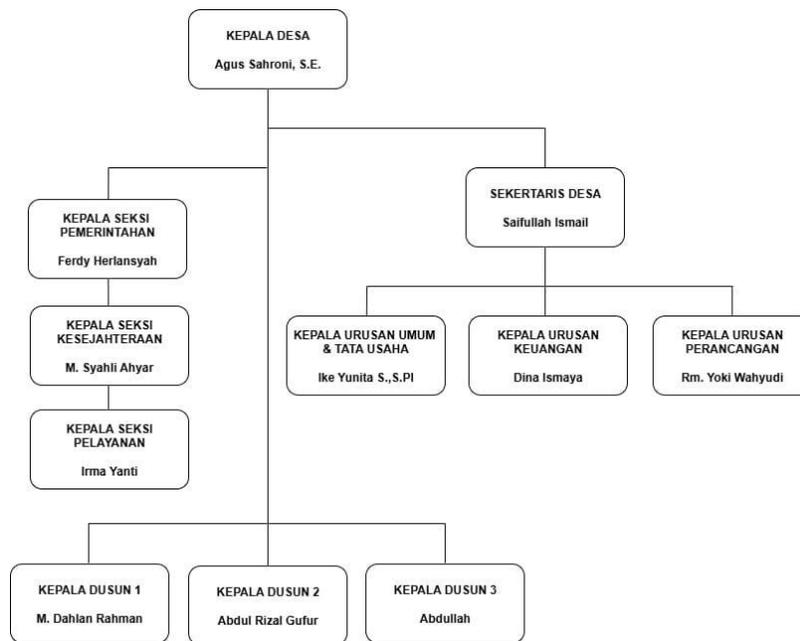
Fasilitas & Infrastruktur

Desa Rajabasa memiliki fasilitas dan infrastruktur dasar yang mendukung kehidupan masyarakat, meskipun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Sarana pendidikan mencakup 1 PAUD dan 1 SD Negeri, dengan luas lahan sekolah 0,5 Ha. Infrastruktur olahraga termasuk lapangan

volly seluas 0,3 Ha. Akses jalan pertanian tersedia untuk mendukung sektor pertanian, dengan luas jalan total 2 Ha, memudahkan transportasi hasil panen dari sawah dan kebun.

Potensi wisata menjadi infrastruktur unggulan, dengan pantai sepanjang 2.200 m yang mencakup 8 lokasi utama seperti Pantai Serambi Krakatau, Pantai WWG, Pantai Labuhan Saka, Pantai Mios, Pantai Pengumbanan, Pantai Jandong, Pantai Mutiara, dan Pantai Batu Gusung. Selain itu, wisata gunung meliputi Air Terjun Cecakhah dan Sumber Air Panas di Dusun 001. Fasilitas administratif didukung oleh aparatur desa (kepala desa, sekretaris, kasi, dan kaur), serta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan 7 anggota. Perkantoran desa menempati lahan 0,4 Ha, dan kuburan umum seluas 2 Ha. Desa ini juga terintegrasi dengan kawasan wisata terdekat, yang dapat diakses melalui jalan darat maupun laut, serta telah menjadi lokasi kegiatan seperti Rajabasa Expo 2022.

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rajabasa



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Rajabasa

(Sumber : <https://desa.rajabasa.id/>)

1.1.2 Profil BUMDES

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Rajabasa sebelumnya pernah dibentuk sebagai upaya pemerintah desa dalam mengelola potensi dan aset desa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. BUMDes ini pada awalnya menjalankan kegiatan usaha yang menyesuaikan dengan potensi lokal yang ada di desa Rajabasa. Namun, seiring berjalannya waktu, BUMDes Desa Rajabasa mengalami kendala dalam pengelolaan, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya inovasi usaha, hingga lemahnya sistem administrasi dan pelaporan keuangan.

Kendala-kendala tersebut berdampak pada menurunnya kinerja usaha hingga akhirnya BUMDes tidak lagi beroperasi dan dinyatakan bubar. Meskipun demikian, keberadaan BUMDes di masa lalu tetap memberikan pelajaran penting bagi pemerintah desa dan masyarakat terkait pentingnya pengelolaan yang profesional, transparan, dan berkelanjutan dalam menjalankan usaha desa.

1.1.3 Profil UMKM

Tabel 1. 2 Profil UMKM Raja Snack

Nama Usaha	Raja Snack
Nama Pemilik	Jumlah
Alamat Usaha	Desa Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan
Jenis Usaha	Makanan
Jenis Produk	Kue Basah
Tahun Berdiri	2024
Jumlah Tenaga Kerja	10 orang
No. Telepon/HP	089617980896

UMKM Raja Snack, yang berlokasi di Desa Rajabasa, merupakan inisiatif kelompok ibu-ibu yang dibentuk melalui program pembinaan dan pelatihan oleh Paluma Nusantara pada tahun 2024. Dipimpin oleh Ibu Jumlah sebagai ketua, UMKM ini memasarkan produknya secara langsung kepada konsumen dan melalui platform WhatsApp. Produk yang ditawarkan yaitu berbagai macam kue basah dengan harga mulai dari Rp.1.000 per pcs.

1.2 Rumusan Masalah

UMKM Raja Snack selama ini masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan tidak terstruktur, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Minimnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pencatatan akuntansi yang terstruktur juga

menghambat proses evaluasi keuangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa penerapan aplikasi pencatatan keuangan digital untuk membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana menerapkan pencatatan akuntansi yang terstruktur pada UMKM Raja Snack?
2. Bagaimana Pencatatan laporan keuangan dengan aplikasi digital (aplikasi buku kas)?
3. Apa saja kendala yang dihadapi UMKM Raja Snack dalam melakukan pencatatan keuangan secara manual?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut

1. Untuk membantu UMKM Raja Snack dalam menerapkan pencatatan akuntansi yang lebih terstruktur dan sistematis.
2. Untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM Raja Snack melalui penggunaan aplikasi pencatatan digital (BukuKas).
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi UMKM Raja Snack dalam pencatatan manual serta memberikan solusi praktis melalui penerapan sistem digital.

1.3.2 Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM
Kegiatan ini menambah pengetahuan bagi pemilik UMKM Raja Snack dalam pencatatan laporan keuangan berbasis aplikasi digital sehingga membantu UMKM Raja Snack dalam mengukur kinerja keuangan UMKM yang dimiliki.
2. Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Kegiatan ini merupakan bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian mahasiswa IIB Darmajaya serta dapat mengenalkan kampus Darmajaya terutama di lingkungan Desa Rajabasa.
3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi ilmu yang diperoleh mahasiswa selama di bangku perkuliahan dan disalurkan kepada masyarakat sehingga dapat menambah wawasan serta pengalaman mahasiswa dengan terjun langsung mengabdikan kepada masyarakat.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKPM ini adalah UMKM Raja Snack di Desa Rajabasa, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan.